

**INOVASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI 64 BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Oleh:

SITI ELLIYA CHOMSYAH
NIM. 1611210086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Siti Elliya Chomsyah
NIM : 1611210086

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Siti Elliya Chomsyah
NIM : 1611210086
Judul Skripsi : Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64
Bengkulu Utara

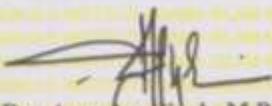
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002


Dra Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Riden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara* yang disusun oleh Siti Elliya Chomsyah, NIM. 1611210086 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 20 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. Ahmad Suradi, M.Ag)
NIP.197601192007011018

A. Rudi
.....
Bakhrul Ulum
.....

Sekretaris
(Bakhrul Ulum, M.Pd.I)
NIDN.2007058002

Penguji I
(Dr. Alimni, M.Pd)
NIP. 197504102007102005

Alimni
.....

Penguji II
(Drs. Rizkan Syahbuddin, M.Pd)
NIP.196207021998031002

Rizkan Syahbuddin
.....

Bengkulu, 20 Agustus 2021
Mengetahui
Fakultas Tarbiyah Dan
Tadris



Suradi
Suradi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Jangan takut salah ketika menuntut ilmu, karena banyak orang sukses belajar dari kesalahan. Dan kesuksesan bukanlah akhir dari cerita hidup, namun keberanian untuk melanjutkan.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang serta Shalawat dan Salam kepada Nabi Allah Nabi Muhammad Saw. Dengan segala kebahagiaan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Imam Taufik, Ibunda Marwiyatun, dan seluruh keluarga penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Bengkulu.
2. Sahabat-sahabtku (Sri Wulandari, Thika Ariani, Lara Satri Wahyuda, Rahmadhany Sry Ulandari) yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar kelas PAI D angkatan 2016 yang telah menemani masa perkuliahan.
4. Agama, Bangsa, dan Almamater IAIN Bengkulu kebanggaanku.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Elliya Chomsyah

NIM : 1611210086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,
Yang Menyatakan



Siti Elliya Chomsyah
NIM: 1611210086

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi,M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I. Selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dra. Aam Amaliyah , M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis, semoga Allah membalas amal kebaikan mereka.
8. Muhammad Tholib, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 64 Bengkulu Utara yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021
Penulis,

Siti Elliya Chomsyah
NIM. 1611210086

ABSTRAK

Siti Elliya Chomsyah NIM.1611210086, Judul Skripsi “**Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara**”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing:1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata Kunci:Inovasi Metode Dalam Motivasi Belajar Siswa

Permasalahan penelitian bagaimana inovasi metode pembelajaran PAI di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung metode pembelajaran PAI di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi metode pembelajaran serta faktor penghambat dan faktor pendukung metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan tentang inovasi metode pembelajaran pendidikan agama islam dan motivasi belajar siswa dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari beberapa metode lama yang digunakan dengan variasi yang baru, yaitu antara lain; metode ceramah, diskusi, demonstrasi, Secara global dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara tidak ada metode yang dianggap tidak relevan dan perlu di inovasi, meskipun pada prinsipnya para guru PAI selalu memprioritaskan inovasi metode, namun pada proses pembelajarannya metode lama yang digunakan, hanya saja menggunakan variasi yang berbeda dari yang lama. Adapun yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari dalam proses pembelajaran PAI, apabila dijabarkan secara terperinci faktor-faktor tersebut meliputi; siswa, dan guru. Dengan adanya proses inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara rata-rata sudah bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Penelitian Terdahulu	5
H. Sistematika Penulisan	6

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Inovasi.....	8
2. Metode Pembelajaran	11
a. Pengertian Metode Pembelajaran	11
b. Jenis Metode dalam Pembelajaran.....	12
3. Pembelajaran PAI	16
a. Pengertian Pembelajaran	16
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
4. Motivasi Belajar.....	17
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	17
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	18
B. Kerangka Berfikir	20

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Definisi Operasional Konsep	22
D. Sumber Data Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik keabsahan Data	25
G. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan Hasil Penelitian	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1. Kerangka Berfikir 20
2. Bagan 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 64 Bengkulu Utara 31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Profil Sekolah.....	28
Tabel 2 Profil Tenaga Pengajar.....	31
Tabel 3 Keadaan Siswa	33
Tabel 4 Keadaan Sarana Prasarana	33

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

Lampiran 2 RPP

Lampiran 3 Surat Pengajuan Judul

Lampiran 4 SK Pembimbing

Lampiran 5 SK Komprehensif

Lampiran 6 Nilai Ujian Komprehensif

Lampiran 7 Daftar Hadir Seminar

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Penyeminar

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 11 Kartu Bimbingan

Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 Nonton Sidang

BABI

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹ Seperti yang terdapat dalam firman Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari ‘Alaq. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”.²

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah swt memerintahkan hambanya untuk senantiasa menuntut ilmu dan mengajarkan kepada manusia lainnya. Dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa materi yang memerlukan inovasi metode pembelajaran seperti materi shalat berjamaah. Dalam materi ini seharusnya guru dalam menyampaikan materi tersebut menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan *drill* (latihan).

Inovasi adalah penemuan baru yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan,

¹M.Kaerney, “View Mobile Learning From A Pedagogical Perspective”, *Internasional journal In Learning technology* 3, No.04 (2012): Hlm 4, <http://gssr.org/index.php/journalofbasicAndApplied/about/submissions>

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016), h.543.

metode, atau alat), inovasi juga diartikan pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang.³ Dengan demikian inovasi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran PAI karena dengan menggunakan inovasi pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Motivasi belajar adalah suatu energi dalam diri seseorang untuk suatu energi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.⁴Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar motivasi sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan adanya timbal balik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan siswa SMP Negeri 64 Bengkulu Utara pada hari Rabu, 16 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara masih minim,⁵ bahwa guru di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara kurang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, dan kurang adanya timbal balik dari peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.⁶ Hal itulah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga hasil yang diperoleh menjadi kurang maksimal.

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara masih kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa poin diantaranya: metode

³Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h.177.

⁴Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, vol.8 No.1 (1 Juni 2015), h.105.

⁵Wawancara dengan Eren Erlando Aditya, siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, pada hari Rabu 16 Oktober 2019.

⁶Wawancara dengan Bapak Rohmad Wahyudi, sebagai Guru PAI di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, pada hari Rabu 16 Oktober 2019.

pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara masih minim, sebaiknya metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI menggunakan inovasi metode seperti metode ceramah, metode pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada murid dilakukan dengan cara lisan. Metode ceramah tidak dapat dipisahkan dengan materi apa saja termasuk dalam materi pembelajaran PAI. Kemudian metode diskusi, metode yang cara penyajian pelajaran dalam bentuk pembagian kelompok yang masing-masing kelompoknya mempunyai tugasnya sendiri, pembelajaran PAI tidak cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah tetapi memerlukan metode tambahan seperti metode diskusi karena dalam proses belajar mengajar jarang tidak adanya diskusi didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Dan ditambah lagi dengan menggunakan metode demonstrasi, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran melalui bentuk gambar atau benda nyata. Selanjutnya metode *drill* (latihan), metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi melalui bentuk latihan-latihan. Ada beberapa materi dalam pembelajaran PAI memerlukan latihan-latihan seperti materi tata cara shalat.⁷

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin menggunakan inovasi metode dalam pembelajaran PAI agar guru lebih kreatif untuk memanfaatkan media pembelajaran dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam proses pembelajaran PAI akan adanya timbal balik antara guru

⁷Abdul Muis, *Guru Asyik Murid Fantastik*, (Jakarta: Diva Press, 2016), h. 56.

dan siswa ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan guru lebih menginovasikan metode pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara dengan mengangkat judul: **“Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih minim.
2. Tenaga pendidik kurang kreatif dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan.
3. Tenaga pendidik merupakan satu-satunya sumber informasi.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari batasan masalah diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi metode pembelajaran PAI dalam motivasi belajar siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara?
2. Apa saja kendala inovasi metode pembelajran PAI dalam motivasi belajar

siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui inovasi metode pembelajaran PAI dalam motivasi belajar siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui kendala inovasi metode pembelajran PAI dalam motivasi belajar siswadi SMP Negeri 64 Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam pembaharuan metodei pembelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pendidikan Agama Islam khususnya bagi tenaga pengajar.

G. Penelitan Terdahulu

Dalam konteks inovasi metode pembelajaran ini, peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Moh.Ilyas, NIM: 04110058 dengan judul *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Turen Malang*.2008.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian dengan penelitian yang ingin penulis teliti yakni: Persamaan sama-sama meneliti tentang inovasi metode pembelajaran, mata pelajaran yang diteliti sama Perbedaan terletak pada tujuan penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.

2. Amna Emda (2017), dengan judul *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*

Persamaan dan perbedaan antara penelitian dengan penelitian yang ingin penulis teliti yakni:Persamaan sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Perbedaan terletak pada subjek, mata pelajaran dan lokasi penelitian yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi. Oleh sebab itu, skripsi ini akan penulis susun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang inovasi, pengertian inovasi, ciri-ciri inovasi, macam-macam inovasi dalam pembelajaran, jenis kemampuan berinovasi, metode pembelajaran, pengertian metode pembelajaran, jenis metode dalam pembelajaran, pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian pembelajaran, pengertian

pendidikan agama Islam, motivasi belajar, pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan kerangka berfikir.

BAB III berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional konsep, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang deskripsi umum SMP Negeri 64 Bengkulu Utara Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara yang meliputi; deskripsi umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, profil SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, struktur organisasi SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, keadaan Guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin *Innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya *Innovo* yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru dan menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.

Kata *Innovation* dari bahasa inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi inovasi. Inovasi terkadang dipakai untuk menyatakan penemuan, tetapi inovasi juga diartikan pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang.¹Inovasi adalah penemuan baru yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).² Inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu.³

¹Moh.Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTSN Turen Malang*, (Malang: Program Strata Satu Tarbiyah Malang, 2008), h. 33-34.

²Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h.177.

³Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.29.

b. Ciri-Ciri Inovasi

1) Memiliki ciri khas yang artinya sebuah inovasi memiliki ciri yang khas dalam setiap aspeknya, entah itu dalam program, ide atau gagasan, tatanan, sistem dan dalam kemungkinan hasil yang baik sesuai yg diharapkan.

2) Memiliki ciri atau unsur kebaruan, yang artinya yaitu sebuah inovasi harus memiliki suatu karakteristik yang sebagai suatu karya dan buah pemikiran yang memiliki ke originalan dan kebaruan.

3) Dalam Program inovasi ini dilakukan lewat program yang terencana, yang artinya bahwa suatu inovasi dilakukan lewat suatu bentuk proses yang tidak tergesa-gesa, tapi dipersiapkan dengan secara matang, jelas dan direncanakan terlebih dahulu.

4) Suatu Inovasi yang diluncurkan memiliki suatu tujuan, suatu program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah kemana tujuannya dan target yang ingin dicapai.⁴

c. Macam-Macam Inovasi dalam Pembelajaran

1) Inovasi pembelajaran kuantum

Pembelajaran kuantum sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup. Mengembangkan strategi pembelajaran kuantum melalui filosofis TANDUR (Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan

⁴Titin nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*, vol..03 No.01 (Kencong Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah, Mei 2015): h.45.

Rayakan) sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa, motivasi, minat siswa, dan meningkatkan kehalusan perilaku siswa.

2) Inovasi Pembelajaran Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan bersikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa. Kompetensi merupakan target, sasaran, dan standar. Dalam pembelajaran kompetensi siswa sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut kreatifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

3) Inovasi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual meliputi tiga prinsip utama, yaitu: saling ketergantungan (*interdependence*), deferensiasi (*differentiation*), dan pengorganisasian diri (*self organization*).

4) Inovasi Pembelajaran Elektronik Learning

Terdapat beberapa pandangan yang mengarah kepada definisi E-Learning diantaranya:

- a) E-Learning adalah konvergensi antara belajar dan internet
- b) E-Leraning menggunakan kekuatan dan jalinan kerja untuk pembelajaran dimanapun dan kapanpun.
- c) E-Leraning adalah pembelajaran yang dapat terjadi di internet.

Pada akhirnya E-Learning dapat diartikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (siswa dengan sumber belajar, pakar/guru, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan yang dapat dilakukan langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*).⁵

d. Jenis Kemampuan Berinovasi

- 1) Inovasi (penemuan) yaitu penemuan produk atau jasa yang benar-benar baru.
- 2) Ekstensi (pengembangan) yaitu pemanfaatan baru atau penerapan lain pada produk, jasa atau proses yang telah ada.
- 3) Duplikasi (pengadaan), yaitu replikasi kreatif atas konsep yang telah ada.
- 4) Sistensi, yaitu kombinasi dari konsep atau faktor-faktor yang telah ada dalam penggunaan formulasi baru.
- 5) Sintesis, yaitu kombinasi dari konsep atau faktor-faktor yang telah ada dalam penggunaan formulasi baru.⁶

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode, dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti

⁵Marzuqi Agung Prasetya, *E-Learning sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning*, Vol.10 No.2, (Jawa Tengah: STIKES Muhammadiyah Kudus, Agustus 2015): h.15.

⁶Dudun Supriadi, *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Vol.1 No.2, (Ciamis: Universitas Galuh, Desember 2017), h: 127.

langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁷

b. Jenis Metode dalam Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁸ Metode ceramah adalah penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh guru dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.⁹ Dalam metode ini, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.¹⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Kelebihan metode ceramah

(1) Guru mudah menguasai kelas.

(2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas.

⁷Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 191-192.

⁸Ramayulis, *Strategi Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 204.

⁹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.224.

¹⁰Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press), h.40.

(3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.

(4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

(5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

b) Kekurangan metode ceramah

(1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).

(2) Bila selalu digunakan dan terlalu lama dapat membosankan.

(3) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.

(4) Menyebabkan siswa menjadi pasif.¹¹

2) Diskusi

Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Nur metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan pada peserta didik/ kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah.

Metode diskusi ada kelebihan dan kekurangannya diantaranya adalah:

a) Kelebihan metode diskusi

(1) Suasana kelas lebih hidup, sebab peserta didik mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.

(2) Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.

(3) Peserta didik dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Asuwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.97-98.

tertib layaknya dalam suatu musyawarah.

- (4) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- (5) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.

b) Kekurangan metode diskusi

- (1) Kemungkinan ada peserta didik yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- (2) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.¹²

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Metode demonstrasi ada kelebihan dan kekurangannya diantaranya adalah:

a) Kelebihan metode demonstrasi

- (1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret
- (2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- (3) Proses pengajaran lebih menarik

¹² Nur Afifah, *Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar* ...h. 14-15

(4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.

b) Kekurangan metode demonstrasi

(1) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

(2) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.

4) Metode Drill

Metode drill adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi. Atau, untuk meramal kebiasaan-kebiasaan tertentu, seperti kecakapan bahasa dan lain-lain.¹³Metode latihan (*drill*) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.¹⁴Metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.¹⁵

Metode *drill* ada kelebihan dan kekurangannya diantaranya adalah:

a) Kelebihan metode *drill*

(1)Dapat mengembangkan kecakapan berpikir (*thinking skill*) atau kecerdasan intelektual.

(2)Dapat mengembangkan kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan

¹³Ulin Nuha, *Metodologi...*,h.250.

¹⁴Alfauzan Amin, *Metode...*, h.85.

¹⁵Ramayulis, *Profesi...*, h. 223.

huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.

b) Kekurangan metode *drill*

(1) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan peserta didik secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.

(2) Dapat melelahkan fisik atau pikiran, bila dilakukan latihan jangka waktu yang lama.¹⁶

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kondisi dengan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, bagi peserta didik atau siswa. Dari pengertian pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa. Oleh karena itu, hakikat pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama, sehingga jasmani dan rohaninya dapat berkembang menjadi kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “paedos” dan “agoge” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan: kegiatan

¹⁶Lufri,dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH), h.60-61.

¹⁷Dewi Priyandini, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Islamiyah Sawangan Depok*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.6.

seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.¹⁸ Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁹

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Mendorong siswa untuk berkeaktifan

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam

¹⁸Samrin, Pendidikan..., h. 103.

¹⁹Samrin, Pendidikan..., h. 105-106.

yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

2. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa

yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

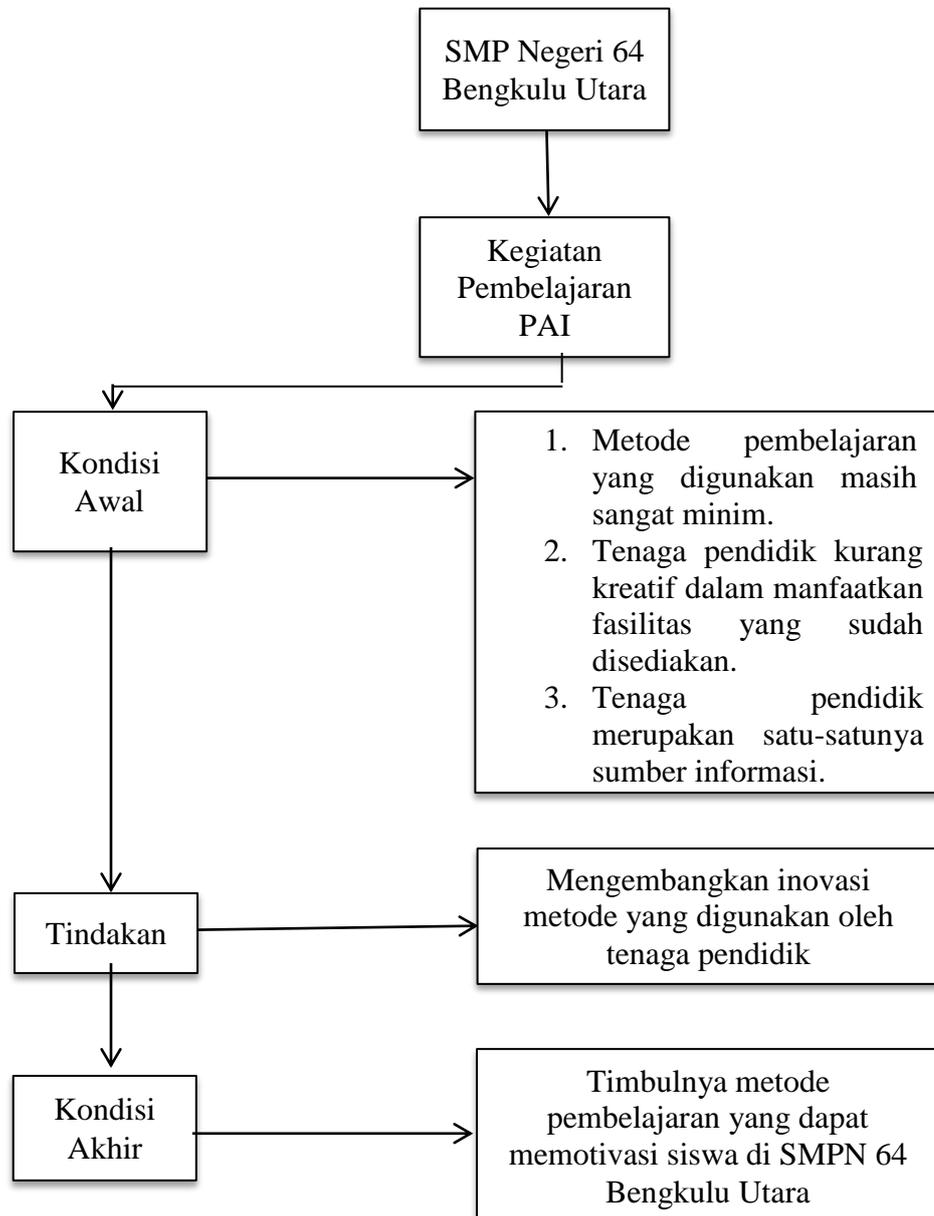
3. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.²⁰

²⁰mna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), h. 175-177.

B. Kerangka Berfikir

Bagan. 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam kajian ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Berdasarkan objek, tempat, dan tingkatan ilmiah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini disebut juga sebagai penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik.¹ Alasan mendalam kenapa didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu karena permasalahan yang akan dijawab juga belum jelas apa sebenarnya yang terkandung dalam jawaban dari sebuah pertanyaan yang ada. Dari tingkatan atau pertanyaan yang demikian tidak mungkin dapat dijawab dengan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian kualitatif dapat dianalisis menggunakan instrument dan kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara yang beralamat di Desa Suka Makmur, Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 November-14 Desember 2020.

¹Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22.

C. Definisi Operasional Konsep

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati. Defenisi operasional dalam konsep penelitian ini adalah inovasi metode dan motivasi belajar. Inovasi metode belajar adalah suatu perubahan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, perubahan ini menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari sebelumnya.

Sedangkan motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

D. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti dalam hal ini siswa yang berjumlah kurang lebih 457 orang. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti maka perlu sumber data. Macam-macam sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa Guru, wawancara, pendapat dari siswa maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa dokumentasi, dan pihak-pihak terkait seperti guru PAI dan siswa. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.²

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan karya ilmiah mengenai inovasi metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, serta faktor pendukung dan penghambat dalam motivasi belajar siswa. Selain itu peneliti juga mengambil sumber data sekunder dari artikel yang ada di internet dan lampiran yang menyatakan mengenai inovasi metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

²Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 157.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenaran objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *observasi partisipatif*. Menurut Sugiyono, *observasi partisipatif* adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵ Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁶

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan struktur.

³Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 161.

⁴Sugiyono, *Metode...*, h. 310.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 308.

⁶Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode...*, h. 130.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan relevansinya dengan objek yang diteliti.⁷ Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan dokumentasi. Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya.⁸

F. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh lebih jelas dan memiliki kekuasaan reabilitas, maka penulis juga melakukan uji keabsahan data. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data. Namun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu menggali data dengan satu teknik dan sumber yang berbeda. Sehingga data yang ada dicek dengan teknik yang sama tetapi kepada sumber yang berbeda-beda. Untuk memperoleh uji keabsahan data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

⁷Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rosda, 2007). h. 181.

⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 81.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.⁹

G. Teknik Analisis Data

Bahan yang sama dapat diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda. Namun apapun alasan yang ada, sebuah penelitian harus melakukan analisis data untuk mendapatkan jawaban sebuah penelitian yang dilakukan.

Sehingga pada kajian ini peneliti mengambil cara analisis data sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ada dalam panduan umum seperti diungkapkan oleh sugiyono yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dilapangan tentu sangat beragam dan rumit, untuk memudahkan penyajian data maka harus dilakukan reduksi data. Reduksi data yaitu kegiatan untuk merangkum, menganalisis, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017) ,h. 273-274.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Guna dari penyajian data ini yaitu untuk membuat data terorganisir, tersusun, dan semakin mudah difahami. Data disajikan dengan bentuk uraian-uraian singkat dan pengelompokan pada fokus penelitian agar dapat difahami dengan mudah. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁰

¹⁰ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode...*, h. 219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

SMP Negeri 64 Bengkulu Utara ini berada di Jl. Raya Pasar Kamis, Kel.Suka Makmur, Kec. Marga Sakti Sebelat, Kab. Bengkulu Utara. SMP Negeri 64 Bengkulu Utara ini didirikan oleh Ponimin dan berdiri pada tahun 1994, namun pada waktu itu sekolah masih menjadi SMP Negeri 03 Putri hijau menerima siswa sebanyak 2 ruang, namun ruangnya masih menumpang atau menempati gedung SD Negeri 17. Pada tahun 1995 SMP Negeri 03 mulai menempati gedung milik sendiri yang berlokasi di Jalan Raya Pasar Kamis hingga saat ini. Pada waktu itu sekolah ini hanya memiliki 2 kelas.¹

SMP Negeri 03 Putri Hijau berubah nama menjadi SMP Negeri 64 Bengkulu Utara pada tahun 2020 karena adanya perpecahan kecamatan. SMP Negeri 64 berada di lokasi pedesaan dengan memiliki lahan seluas kurang lebih 15.167 M².

2. Profil SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMPN 64 Bengkulu Utara
Alamat	Jl. Raya Pasar Kamis, Kel. Suka Makmur, Kec. Marga Sakti Sebelat, Kab. Bengkulu Utara

¹Wawancara dengan Mardianti Guru Biologi, 5 Desember 2020

N.I.S	201740
N.S.S	20.1.26.01.17.003
Tahun Didirikan	1994
Tahun Perubahan	1995
Lokasi Sekolah	15.167 M ²
Perjalanan/Perubahan Sekolah	1. SMPN 3 Putri Hijau 2. SMPN 64 Bengkulu Utara

3. Visi , Misi, Tujuan

a. Visi

Sekolah yang Bersih, Empati, Religius, Integritas, Mandiri, Aktif, dan Nasionalis (BERIMAN)

b. Misi

- 1) Mendorong aktivitas dan kreativitas peserta didik secara optimal untuk mewujudkan dan menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, dan nyaman.
- 2) Membimbing peserta didik untuk membangkitkan rasa persaudaraan yang saling memberikan perhatian dan sikap kepedulian.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dalam mengamalkan ajaran agama sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Mengarahkan peserta didik untuk menjaga persatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- 5) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki secara mandiri tanpa pengaruh orang lain.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dalam emosional yang mantap.

- 7) Membantu peserta didik untuk menumbuhkan semangat membela negara dengan menunjukkan sikap positif, mencintai produk-produk dalam negeri dan semangat kebangsaan.

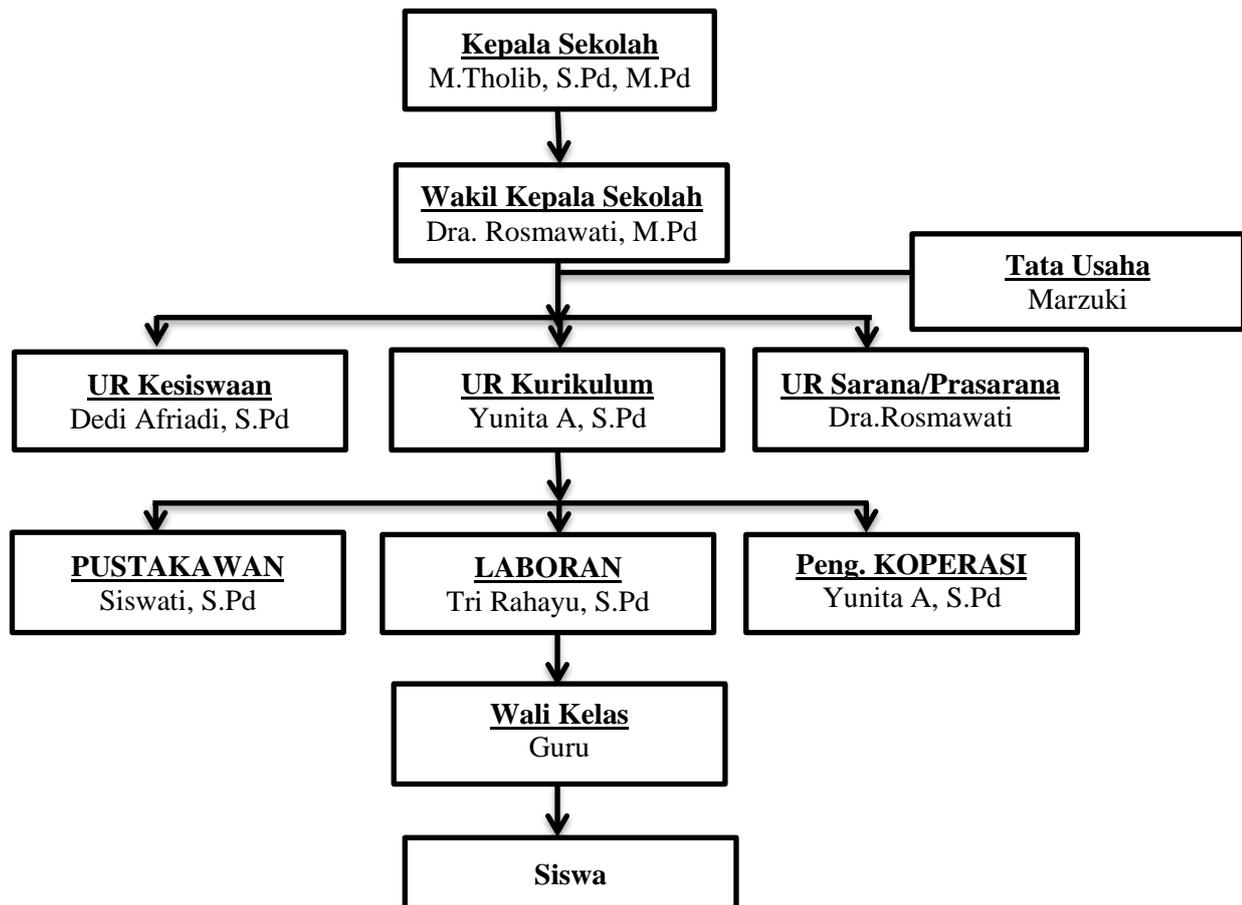
c. Tujuan

- 1) Terwujudnya sekolah sehat yang aman dan nyaman.
- 2) Terciptanya suasana pergaulan sehari-hari yang saling memperhatikan dan peduli berlandaskan rasa persaudaraan.
- 3) Terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 4) Kompak menjaga persatuan dan kesatuan untuk mencapai tujuan bersama dengan disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- 5) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik.
- 6) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, manajemen yang transparan, gerakan literasi sekolah dan meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam kinerja sebagai tenaga edukatif.
- 7) Menunjukkan sikap positif dari seluruh warga sekolah dengan semangat kebangsaan sebagai bukti cinta kepada tanah air.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SMP NEGERI 64 BENGKULU UTARA



Bagan 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

5. Keadaan Guru, Siswa dan Kepengurusan

a. Keadaan Guru

Tabel 4.2
Profil Tenaga Pengajar SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

NO	NAMA	P/L	TUGAS/MATA PELAJARAN YANG DIAMPU
1	Muhammad Tholib, S.Pd,	L	Ka. Sekolah

	M.Pd		
2	Dra. Hj, Rosmawati, M.Pd.I	P	Pendidikan Agama Islam
3	Mardianti, S.Pd	P	IPA
4	Agus Prayugi, S.Pd	L	MATEMATIKA
5	Marjoni, S.Pd	L	PJOK
6	Yunita Anggriani, S.Pd	P	IPS
7	Siswati, S.Pd	P	B. Inggris
8	Widonarko, S.Pd	L	IPS
9	Wawan Setiawan, S.Pd	L	PJOK, SBK
10	Sinung Teguh Wijaya, S.Pd	L	MATEMATIKA
11	Rohmad Wahyudi, S.Pd.I	L	Pendidikan Agama Islam
12	Kusno, S.Pd	L	B. Indonesia
13	Leni Oktari, S.Pd	P	Bimbingan Konseling
14	Ambar Krisnawati, S.Pd	P	B. Indonesia
15	Dedi Afriadi, S.Pd	L	PKN
16	Sumarni, S.Pd	P	MATEMATIKA
17	Distriani, S.Pd	P	IPA
18	Dwi Rahayu Setyadi, , S.Pd	P	Bimbingan Konseling
19	Esti Muryani, S.Pd	P	B. Inggris
20	Tanti Hariani, S.Pd	P	MATEMATIKA, SBK
21	Nur Lela Wani, S.Pd	P	B. Inggris
22	Hendry Ari Saputra, S.Pd	P	B. Indonesia
23	Tri Rahayu, S.Pd	P	IPA
24	Veni Setiasih, S.Pd	P	IPS
25	Restu Siwi Yunika Sari, S.Pd	P	B. Indonesia
26	Ruri Sefriyeni, M.Pd	P	PKn
27	Arum Wijayanti	P	Pendidikan Agama Islam
28	Marzuki	L	Kepegawaian
29	Rindi Ayu Lestari	P	Perpustakaan
30	Supriyatno	L	Operator
31	Nova Agriana, S.Kom	P	Kepegawaian
32	Hassanudin	L	Penjaga Sekolah

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 64 Bengkulu Utara Tahun 2020

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMP Negeri 64 Bengkulu Utara
Tahun 2020/2021

NO	KELAS	JUMLAH SISWA BERDASARKAN KELAS		JUMLAH
		L	P	
1	VII A	14	18	32
2	VII B	19	11	30
3	VII C	16	16	32
4	VII D	13	18	31
5	VII E	10	13	23
6	VIII A	18	14	32
7	VIII B	18	14	32
8	VIII C	17	15	32
9	VIII D	18	14	32
10	VIII E	18	13	31
11	IX A	11	19	30
12	IX B	16	14	30
13	IX C	17	13	30
14	IX D	16	14	30
15	IX E	15	15	30
JUMLAH		236	221	457

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 64 Bengkulu Utara Tahun 2020

c. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

NO	URAIAN	KONDISI	
		BAIK	KETERANGAN
1	RUANG KELAS	11	KEKURANGAN
2	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	CUKUP
3	RUANG GURU	1	CUKUP
4	RUANG TU	1	CUKUP
5	RUANG BP	1	CUKUP
6	RUANG UKS	1	CUKUP

7	PERPUSTAKAAN	1	CUKUP
8	LAB KOMPUTER	2	KEKURANGAN
9	LABORATORIUM	1	CUKUP
10	RUMAH PENJAGA	1	CUKUP
11	MUSHOLA	1	CUKUP
12	LAPANGAN UPACARA	1	CUKUP
13	LAPANGAN OLAH RAGA	1	KEKURANGAN
14	WC GURU	2	KEKURANGAN
15	WC SISWA	4	KEKURANGAN
16	MEJA SISWA	425	KEKURANGAN
17	KURSI SISWA	420	KEKURANGAN
18	MEJA GURU	35	KEKURANGAN
19	KURSI GURU	35	KEKURANGAN
20	PAPAN TULIS	14	KEKURANGAN
21	AIR BERSIH/PAM	1	CUKUP
22	LISTRIK	900	KURANG DAYA

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 64 Bengkulu Utara Tahun 2020

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, guru sejawat dan beberapa siswa SMP Negeri 64 Bengkulu Utara serta di perkuat dengan adanya dokumentasi. Hasil penelitian tentang inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam motivasi belajar siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

1. Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

Telah dibahas pada bab pertama bahwa inovasi metode pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan, begitu juga di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti temukan bahwa

SMP Negeri 64 Bengkulu Utara menganggap bahwa metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mengajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Tholib selaku kepala sekolah SMP Negeri 64 Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Tholib selaku kepala sekolah SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya, memang benar metode pembelajaran sangat diperlukan dalam mengajar, karena metode itu cara bagaimana kita nanti menyampai pelajaran kepada siswa. Dengan adanya metode kita sebagai guru akan lebih mudah mengajar.”²

Selanjutnya Bapak Muhammad Tholib juga menyatakan bahwa:

“Saya selalu mengharapkan jika guru-guru di sekolah ini menggunakan metode dalam mengajar agar siswa tidak jenuh, apalagi jika metode yang digunakan selalu diinovasi. Karena menurut saya jika guru menggunakan metode yang menyenangkan maka pembelajaran yang terjadi juga menyenangkan, dengan begitu siswa akan semangat untuk belajar dan prestasinya pun menjadi lebih baik.”³

Pernyataan bapak Muhammad Tholib ini selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Rohmad Wahyudi selaku guru PAI di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, beliau menyatakan:

“Iya kami harus menggunakan metode dalam mengajar, saya setuju dengan hal itu, karena dengan menggunakan metode mengajar proses belajar menjadi lebih efektif, karena saya lebih mudah memanfaatkan waktu dan bahan yang ada di lingkungan saya untuk mengajar. Dan juga siswa menjadi lebih mudah dikontrol”⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Arum Wijayanti

² Wawancara dengan bapak M.Tholib Pada Tanggal 28 november 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

³Wawancara dengan bapak M.Tholib Pada Tanggal 28 november 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

⁴Wawancara dengan bapak Rohmad Wahyudi Pada Tanggal 30 November 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

sekali guru PAI di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya dengan mengajar menggunakan metode pembelajaran sangat penting, karena dengan menggunakan metode pembelajaran kami sebagai guru akan lebih mudah mengontrol pembelajaran berlangsung, waktu yang digunakan juga akan lebih efisien.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti temukan bahwa pernyataan yang dinyatakan oleh ketiga informan memiliki keselarasan dimana pada intinya di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara ini menganggap bahwa metode pembelajaran sangat penting digunakan pada saat mengajar, dengan menggunakan metode pembelajaran maka akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa, selain itu dari hasil wawancara peneliti juga mendapatkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran guru akan lebih mudah mengontrol proses berjalannya pembelajaran dan juga membuat waktu mengajar menjadi efisien.

Peneliti juga menanyakan kepada bapak Muhammad Tholib, apakah dengan menggunakan metode pembelajaran tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai? Bapak Muhammad Tholib menjawab sebagai berikut:

“iya, menurut saya dengan guru-guru menggunakan metode dalam mengajar saya rasa akan lebih mudah menjelaskan pelajaran kepada siswa. Sehingga tujuan yang tadinya ingin di capai akan tercapai dengan lebih mudah. Karena mengajar itu membutuhkan cara yang baik, dengan menggunakan metode itu merupakan cara kita sebagai guru memberikan cara yang baik untuk siswa dalam menyampaikan pelajaran.”⁶

Dengan pertanyaan yang sama, peneliti juga mewawancarai bapak Rohmad Wahyudi, berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapak Rohmad Wahyudi menyatakan bahwa:

“Menurut pendapat dan apa yang telah saya alami, iya dengan menggunakan

⁵ Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

⁶ Wawancara dengan bapak M.Tholib Pada Tanggal 28 november 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

metode pembelajaran akan membuat kami sebagai guru lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan menggunakan metode pembelajaran siswa menjadi lebih terkontrol dan kami sebagai guru lebih memahami cara kami mengajar dan itu akan membuat siswa menjadi antusias mengikuti pelajaran.”⁷

Pendapat yang disampaikan oleh bapak Rohmad Wahyudi ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Arum Wijayanti, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, beliau menyatakan bahwa:

“Iya memang menurut saya jika menggunakan metode dalam mengajar akan membuat pelajaran lebih mudah dan terkontrol dan itu menurut saya akan mempermudah saya dalam mencapai tujuan pelajaran.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti temukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai akan lebih mudah untuk dicapai, hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran guru akan lebih memahami arah proses pembelajaran dan juga akan lebih mudah menyampaikan pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran. Hal ini seperti yang peneliti temukan pada saat melakukan pengamatan terhadap siswa, terlihat bahwa di luar jam pelajaran mereka membahas pelajaran yang baru saja mereka pelajari dan mereka tetap mengingat pelajaran tersebut.⁹

Sebelumnya dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran sangat di anggap penting bagi guru di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang inovasi yang dilakukan guru

⁷ Wawancara dengan bapak Rohmad Wahyudi 30 November 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

⁸ Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

⁹ Observasi terhadap siswa pada tanggal 2 Desember di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

dalam metode mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Rohmad Wahyudi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya melakukan inovasi dalam mengajar tidak kalah pentingnya, karena dengan begitu kita bisa mengajar tanpa membuat anak menjadi bosan. Karena sudah menjadi PR jika banyak guru yang mengajar dengan cara monoton.”¹⁰

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Arum Wijayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam, ia menyatakan bahwa:

“saya setuju jika guru harus menginovasi cara mengajarnya, menurut saya dengan guru menginovasi metode mengajarnya, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan. Selain itu siswa akan menjadi antusias mengikuti pelajaran karena siswa tidak merasakan bosan dalam proses belajar.”¹¹

Selanjutnya ibu Arum juga menyatakan bahwa:

“Seperti yang saya jelaskan tadi, bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran akan lebih efisien dan kami akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada anak. Apalagi jika metode pembelajaran tersebut di inovasi maka akan lebih baik lagi, karena akan membuat anak semakin tertarik mengikuti proses belajar mengajar dan tujuan mengajar akan lebih mudah tercapai.”¹²

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan tentang apakah dengan melakukan inovasi metode pembelajaran motivasi siswa dalam belajar akan meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rohmad Wahyudi, ia menyatakan bahwa:

¹⁰ Wawancara dengan bapak Rohmad Wahyudi 30 November 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

¹¹ Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

¹² Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

“Menurut saya siswa akan termotivasi untuk belajar jika guru menggunakan metode yang tepat, dan menginovasi cara mengajarnya. Karena dengan menginovasi cara mengajar siswa tidak merasa bosan, sehingga mereka akan suka terhadap pelajarannya dan akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan semangat, selain itu jika menggunakan metode diskusi siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pemikiran dan pendapatnya”¹³

Ibu Arum juga menyatakan bahwa:

“Saya rasa iya, jika kita menggunakan metode yang bervariasi motivasi siswa dalam belajar semakin meningkat, contohnya jika saya hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar dengan waktu yang lama siswa mulai merasa bosan dan motivasinya dalam mengikuti pelajaran berkurang.”¹⁴

Selanjutnya ibu Arum juga menyatakan:

“Jika saya menggunakan satu metode belajar di setiap pertemuan terlihat jelas siswa mulai tidak semangat, namun jika saya menggunakan metode yang baru terlihat siswa sangat termotivasi dan antusias mengikuti pelajaran.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat keselarasan pada saat peneliti melakukan observasi pengamatan, bahwa memang benar pada saat belajar jika guru menggunakan metode yang tidak hanya ceramah siswa sangat semangat mengikutinya terlihat siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran.¹⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan inovasi metode apa saja yang telah dilakukan guru PAI dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Rohmad Wahyudi, ia menyatakan bahwa:

¹³Wawancara dengan bapak Rohmad Wahyudi 30 November 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

¹⁴Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

¹⁵Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

¹⁶Observasi proses pembelajaran pada tanggal 27 November 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Tengah

“Metode yang saya gunakan tidak banyak, seperti guru-guru pada umumnya saya menggunakan metode ceramah, kemudian saya mengikuti kurikulum K-13 dengan menggunakan metode diskusi. Menurut saya dengan menggunakan metode diskusi siswa akan lebih aktif dan ia akan menjadi termotivasi dalam belajar.”¹⁷

Selanjutnya bapak Rohmad Wahyudi juga menyatakan:

“metode yang lain yang saya berikan akan siswa tetap memiliki motivasi dalam belajar yaitu metode latihan, karena menurut saya dengan siswa banyak melakukan latihan mereka akan memiliki kesibukan dan itu akan mempengaruhi motivasi serta semangat mereka selain itu dengan latihan siswa akan lebih memahami pelajaran.”¹⁸

Pernyataan bapak Rohmad ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu siswa yang diajarkan oleh bapak Rohmad. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Eren Erlando Aditya salah satu siswa kelas VII di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, ia menyatakan:

“Iya benar bapak Rohmad sering menggunakan metode diskusi, bapak juga sering memberikan kami tugas.”¹⁹

Selanjuta Eren juga menyatakan bahwa:

“Sebenarnya jika guru selalu menginovasi cara mengajarkan kami menjadi semangat mengikuti pelajaran. Menurut saya guru yang menginovasi cara mengajarnya tidak hanya dengan ceramah akan membuat kami termotivasi dalam belajar.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap bapak Rohmad Wahyudi, dapat peneliti temukan bahwa bagi bapak Rohmad melakukan

¹⁷Wawancara dengan bapak Rohmad Wahyudi 30 November 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

¹⁸Wawancara dengan bapak Rohmad Wahyudi 30 November 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

¹⁹Wawancara dengan Eren Erlando Aditya Pada Tanggal 03 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

²⁰Wawancara dengan Eren Erlando Aditya Pada Tanggal 03 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

inovasi dalam mengajar merupakan hal yang tak kalah penting, karena menurutnya siswa akan lebih termotivasi jika ada perubahan dalam mengajar. Adapun inovasi metode belajar yang dilakukan bapak Rohmad ialah dari metode ceramah ia juga menggunakan metode diskusi dan latihan. pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang membenarkan bahwa bapak Rohmad memang menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan dalam mengajar. Menurut bapak Rohmad dengan menggunakan metode diskusi siswa akan memiliki motivasi dalam belajar karena siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama peneliti mewawancarai ibu Arum Wijayanti, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Arum Wijayanti, ia menyatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam mengajar selain metode ceramah, saya juga menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan *drill* (latihan). Menurut saya dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Contohnya dengan metode demonstrasi menurut saya dengan siswa memperagakan langsung apa yang mereka pelajari maka motivasi siswa kan meningkat dan apa yang dipelajari juga akan lebih lama siswa mengingatnya.”²¹

Untuk melihat kebenaran dari pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rifki siswa kelas VII SMP Negeri 64, ia menyatakan:

“Iya saya belajar agama dengan ibu Arum, saat ibu Arum mengajar kami pertama ibu akan menjelaskan pelajaran, kemudian ia akan membagi kelompok dan menyuruh kami untuk melakukan diskusi.”²²

²¹Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

²²Wawancara dengan Rifki Pada Tanggal 4 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bella Puspita salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 64 Bengkulu Utara. Ia menyatakan bahwa:

“Saya suka saat diajar oleh ibu Arum karena dia sering mempraktikkan langsung materi yang diajarkan. Pada saat mempraktekkan pelajaran itu saya sangat semangat. Selain itu jika kami melakukan diskusi juga sangat menyenangkan.”²³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Marhayani kelas IX. Ia menyatakan bahwa:

“Jika ibu Arum mengajar, ia sering menyuruh kami untuk memecahkan soal yang ia berikan kemudian kami disuruh menjelaskannya di depan selain itu ia juga sering menyuruh kami untuk melakukan diskusi. Tetapi sebelumnya ia juga menjelaskan materinya.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti temukan bahwa ibu Arum Wijayanti selain menggunakan metode ceramah ia juga menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan *drill* (latihan). Pernyataan ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa di atas. Dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi siswa semakin termotivasi dan juga ia akan mengingat pelajaran lebih lama. Hal ini peneliti temukan pada saat peneliti mengamati siswa yang sedang melakukan kegiatan berjamaah. Terlihat siswa mengingat semua tata cara shalat berjamaah²⁵ hal ini dikarenakan pada saat pembelajarannya siswa menggunakan metode demonstrasi.

Peneliti mewawancarai siswa dengan pertanyaan lain yaitu tentang apakah inovasi metode yang dilakukan guru benar dapat memotivasi siswa dalam

²³Wawancara dengan Bella Puspita Pada Tanggal 4 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

²⁴Wawancara dengan Marhayani Pada Tanggal 4 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

²⁵Observasi yang dilakukan terhadap siswa pada tanggal 4 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

belajar?. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu siswa yaitu Risman siswa kelas VIII, ia menyatakan bahwa:

“menurut saya saat guru mengajar tidak dengan cara berceramah saja itu akan membuat saya dan teman-teman tertarik. Dan, iya kami menjadi termotivasi untuk belajar karena pelajarannya menyenangkan. Seperti kemarin waktu kami belajar agama Islam kami diajak langsung praktek itu membuat kami semangat mengikutinya.”²⁶

Siswa lain yaitu Pangestu Ibnu Iftitah juga menyatakan bahwa:

“kalau saya sangat suka jika belajar agama Islam dan kami nanti akan melakukan diskusi, karena saat saya melakukan diskusi saya sangat termotivasi. Apalagi jika waktu belajar kemarin kita diberi permasalahan kemudian kita memecahkannya sendiri. Itu membuat saya tertantang untuk memecahkan soal tersebut dan saya sangat termotivasi belajar.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti temukan bahwa siswa merasa termotivasi saat guru melakukan perubahan dalam cara mengajarnya, siswa merasa antusias saat guru merubah cara metode mengajarnya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa. Ditemukan bahwa ada siswa yang termotivasi pada saat guru melakukan metode pembelajaran diskusi, demonstrasi, dan *dril* (latihan).

2. Kendala Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukanlah kendala apa saja untuk menginovasi metode pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi belajar. Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala salah satu contohnya kendala tersebut datang dari lembaga

²⁶Wawancara dengan Risman Pada Tanggal 5 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

²⁷Wawancara dengan Pangestu Ibnu Iftitah Pada Tanggal 5 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

sekolah, dari siswa dan dari guru. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Rohmad Wahyudi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rohmad Wahyudi selaku guru PAI di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara, ia menyatakan bahwa:

“menurut saya saat saya ingin menginovasi cara mengajar saya kendalanya salah satunya dari sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah. Saat ini kan kita telah menggunakan K-13 siswa dituntut aktif. Yang menjadi kendala ialah kurangnya peralatan seperti komputer jika mau menggunakan metode yang berhubungan dengan IT. Jadi mau tidak mau kami hanya mengajar menggunakan metode ceramah atau buku.”²⁸

Pernyataan bapak Rohmad ini selaras dengan pernyataan dari ibu Arum, ibu

Arum juga menyatakan bahwa:

“sarana dan prasarana menurut saya menjadi kendala dalam menginovasikan metode mengajar, karena jika saja sarana kita mencukupi kita bisa menggunakan metode dengan sangat banyak. Misalnya jika disetiap kelas terdapat proyektor guru hanya tinggal menyiapkan bahan ajar kemudian di tampilkan melalui proyektor, atau hasil diskusi siswa ditampilkan melalau proyektor pasti siswa akan lebih termotivasi karena itu akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.”²⁹

Pernyataan bapak Rohmad dan ibu Arum ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti benar menemukan bahwa sarana dan prasarana sekolah belum memadai, apalagi sarana di dalam bagian IT. Peneliti tidak menemukan terdapat proyektor di tiap kelas untuk membantu proses pembelajaran.³⁰ Peneliti juga menemukan

²⁸Wawancara dengan bapak Rohmad Wahyudi 30 November 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

²⁹Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

³⁰Observasi Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 5 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

dalam dokumentasi arsip sarana dan prasarana bahwa Lab Komputer di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara dalam kondisi kekurangan.³¹

Selanjutnya bapak Rohmad juga menyatakan:

“kendala lain ya datang dari diri saya sendiri, saya kurang mengetahui macam-macam metode apa saja yang bisa digunakan. Ya, biasalah dari dulu kita mengikuti cara mengajar yang sudah ada. Jadi saya menggunakan metode yang saya ketahui saja.”³²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Arum, ia menyatakan bahwa:

“gaya belajar siswa juga menjadi kendala saat menginovasi metode belajar, karena terkadang di dalam kelas ada siswa yang suka dengan perubahan. Ada juga siswa yang hanya menyukai satu gaya belajar.”³³

Kemudian ibu Arum juga menyatakan:

“menurut saya adanya hal tersebut ya karena usia siswa yang memang lagi di masa labil, keadaan kesiapan siswa dalam belajar juga menjadi kendala dalam belajar, ada siswa yang minggu ini memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada minggu depan dia malas belajar.”³⁴

Selanjutnya ibu Arum juga menyatakan:

“kendala lain yang saya alami saat menggunakan metode mengajar, adalah merubah dulu pendekatan kepada siswa, karena menurut saya sebelum menggunakan metode yang tepat saya harus memahami dulu siswa seperti apa dan itu memerlukan pendekatan terhadap siswa.”³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, benar terdapat anak yang memiliki emosi berubah-ubah. Ada juga anak yang hari ini malas mengikuti pelajaran kemudian di hari

³¹Dokumentasi Arsip Sarana dan Prasarana SMPN Negeri 64 Bengkulu Utara

³²Wawancara dengan bapak Rohmad Wahyudi 30 November 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

³³Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

³⁴Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

³⁵Wawancara dengan ibu Arum Wijayanti Pada Tanggal 1 Desember 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

selanjutnya anak tersebut menjadi semangat mengikuti pelajaran.³⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, emosi, sifat dan pendekatan yang dilakukan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Emosi siswa yang masih labil, sifat siswa menjadi faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena dengan berubah-ubahnya emosi siswa kadang kala siswa mengalami naik turun semangat dalam belajar. Untuk itu, dalam mengatasi faktor-faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Ibu Arum melakukan pendekatan yang baik kepada siswa, dengan pendekatan yang baik guru akan lebih mudah memahami dunia anak sehingga mengontrol anak pun menjadi lebih mudah. Selain itu pemilihan metode yang tepat juga bisa menjadi cara mengatasinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dan mendapatkan hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di anggap penting di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara. Menurut Ramayulis metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh

³⁶Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Tanggal 28 November 2020 di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.³⁷ dalam penelitian ini yang dimaksud metode mengajar ialah cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik, seperti cara guru menyampaikan materi, cara guru melakukan pendekatan kepada siswa maupun hubungan lain yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Wahyudin, metode pembelajaran merupakan cara-cara tertentu yang dianggap paling cocok untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Menurut Muhaimin dalam bukunya yang dikutip oleh Wahyudin, menyatakan bahwa metode pembelajaran PAI adalah cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran hal ini sama dengan teori dari Wahyudin, ia menyatakan metode merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang tidak kalah penting perannya dalam mensukseskan jalannya proses pembelajaran. Metode dalam pembelajaran sangatlah beragam, yang secara naluriah semua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada peserta didik dan

³⁷Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 191-192.

³⁸Wahyudin Al-Azhar, *Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah Dasar Negeri Ujunggalang 03 Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015) h, 9

mengalami perkembangan yang positif di segala bidang.³⁹

Peneliti juga mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran guru akan lebih mudah mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini selaras dengan teori Pupuh Fathurrohman yang dikutip oleh Sipaami, ia menyatakan Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode pembelajaran merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.⁴⁰

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran dapat membuat guru lebih mengontrol proses pembelajaran hal ini mengacu pada teori yang di nyatakan oleh Sumiati dan Asra yang dikutip oleh Sipaami, bahwa Dalam proses pembelajaran guru bertugas menyiapkan kondisi belajar, mengatur lingkungan, dan menyiapkan situasi belajar seoptimal mungkin. Pengaturan lingkungan ini dimaksud supaya terjadi interaksi antara peserta didik dan lingkungan secara efektif. Di samping itu guru dituntut untuk merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan proses pembelajaran pada diri peserta didik. Rancangan tersebut menjadi acuan dan panduan bagi guru dan peserta didik. Jadi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memungkinkan

³⁹Wahyudin Al-Azhar, *Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah Dasar Negeri Ujunggalang 03 Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap*, h 10

⁴⁰Sipaami, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene*, (Makasar: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013) h.19

peserta didik untuk belajar proses (*larning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Karena belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu metode pembelajaran harus lebih diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih menekankan pembelajaran melalui proses.⁴¹

Peneliti juga menemukan hasil penelitian dimana bapak Rohmad mengatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih efektif. Menurut Sumiati dan Asra yang dikutip oleh Sapaami Efektifitas penggunaan metode pembelajaran tergantung pada beberapa faktor, yaitu:

- a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
- c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru
- d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik
- e. Kesesuaian metode pembelajaran dengan berbagai sumber dan fasilitas yang ada
- f. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran
- g. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia
- h. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar⁴²

⁴¹Sipaami, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene*, h. 21

⁴²Sipaami, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene*, h. 22

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran metode mengajar adalah sesuatu yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik, seperti cara guru menyampaika materi, cara guru melakukan pendekatan kepada siswa maupun hubungan lain yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru juga akan lebih mudah mencapai tujuan yang ingin dicapai serta pembelajaran akan lebih efektif.

2. Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan hasil bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang berinovasi.⁴³ Menurut Meity inovasi adalah penemuan baru yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).⁴⁴ Sedangkan menurut Uddin inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

Dalam penelitian ini maka dapat peneliti simpulkan bahwa inovasi yang dimaksud adalah penemuan baru dalam menggunakan metode pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam agar motivasi belajar siswa meningkat. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang

⁴³Moh.Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTSN Turen Malang*, (Malang: Program Strata Satu Tarbiyah Malang, 2008), h. 33-34.

⁴⁴Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h.177.

⁴⁵Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.29.

yan ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.⁴⁶

Setelah peneliti melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara ialah metode, ceramah, diskusi, demonstrasi, debat dan *discovery*. Untuk mengetahui lebih jelas pembahasan mengenai metode ini maka peneliti menguraikan seperti di bawah ini:

a. Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Menurut Dudun metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁴⁷ Menurut Ulin metode ceramah adalah penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh guru dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.⁴⁸ Dalam metode ini, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian

⁴⁶Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), h. 175-177

⁴⁷Ramayulis, *Strategi Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 204.

⁴⁸Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.224.

terhadap suatu masalah.⁴⁹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode ceramah
 - a) Guru mudah menguasai kelas.
 - b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas.
 - c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
 - d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
 - e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- 2) Kekurangan metode ceramah
 - a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
 - b) Bila selalu digunakan dan terlalu lama dapat membosankan.
 - c) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
 - d) Menyebabkan siswa menjadi pasif.⁵⁰

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan jika guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode ceramah dengan tepat, maka guru akan mendapatkan kelebihan dari metode ceramah di atas, namun guru juga harus mampu mengatasi kelemahan dari metode ini. Metode ceramah ini merupakan metode yang telah lama digunakan dalam dunia pendidikan dan tidak

⁴⁹Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press), h.40.

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Asuwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.97-98.

pernah ditinggalkan, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sebaiknya metode ini juga diiringi dengan metode lain. Untuk itu pentingnya menginovasi metode pembelajaran.

b. Metode Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran menggunakan metode Diskusi. Menurut Armai Arif yang dikutip oleh Nur metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “Thariqat”, dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah “Cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud” sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁵¹

Sedangkan kata diskusi menurut Armai Arief yang dikutip oleh Nur diskusi dari bahasa Latin, yaitu “*Discussus*”. Yang berarti “*to examine*”. “*Discussus*” terdiri dari akar kata “*Dis*” dan “*Cuture*”. “*Dis*” artinya terpisah, sementara “*Cuture*” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi “*Discuture*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*).⁵²

⁵¹Nur Afifah, *Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar*, (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 9

⁵²Nur Afifah, *Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar*, h. 9

Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Nur metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan pada peserta didik/ kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa bapak Rohmad menganggap metode diskusi ini akan membuat siswa termotivasi karena siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini mengacu pada teori yang disampaikan Abdul Majid yang dikutip oleh Nur, ia menyatakan metode diskusi berfungsi merangsang peserta didik untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja tetapi memerlukan wawasan yang mampu mencari jalan yang terbaik (alternative terbaik). Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta untuk mengambil suatu keputusan.

Peneliti juga menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 64 Bengkulu Utara menganggap dengan menggunakan metode diskusi siswa akan aktif, hal ini merupakan salah satu keunggulan metode diskusi yang di paparkan oleh Armai dan Arif dikutip oleh Nur sebagai berikut:

⁵³Nur Afifah, *Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar* ...h. 11

1) Keunggulan

- a) Suasana kelas lebih hidup, sebab peserta didik mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b) Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- c) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami oleh peserta didik karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- d) Peserta didik dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- e) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- f) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.

2) Kelemahan

- a) Kemungkinan ada peserta didik yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.

b) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode diskusi merupakan inovasi metode yang baik, jika guru Pendidikan Agama Islam mampu menggunakannya maka akan sangat membantu dalam pembelajaran. Metode diskusi akan membuat siswa aktif karena kelas akan terasa lebih hidup, siswa juga akan termotivasi dalam belajar karena mereka mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan pendapatnya.

c. Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode demonstrasi. Menurut Syaiful Syagala yang dikutip Zulaikha metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi maka siswa akan lebih lama mengingat pelajaran yang diberikan hal ini merupakan keuntungan dari metode demonstrasi. Menurut Tampubalon kelebihan metode demonstrasi adalah:

1. Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, karena siswa disuruh langsung memerhatikan materi ajar yang dijelaskan

⁵⁴Nur Afifah, *Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar* ...h. 14-15

⁵⁵Zulaikha, *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Metro: IAIN Metro, 2017), h. 20

2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat atau mengamati peristiwa yang terjadi.
3. Melalui pengamatan secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan, sehingga siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Metode demonstrasi juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal.
2. Memerlukan peralatan/peraga, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti metode ini memerlukan biaya yang lebih mahal dibandingkan metode ceramah.
3. Memerlukan kemampuan serta keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional menjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang didemonstrasikan
4. Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang didemonstrasikan.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan inovasi dalam mengajar yang baik, jika guru dapat memahami metode demonstrasi yang dengan benar dan didukung oleh keadaan dan kondisi yang tepat, maka metode demonstrasi ini akan

⁵⁶ Siti Rofi'ah, *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen Dan Benda Berharga Kelas II MI Gondoriyo , Bergas Kab. Semarang Tahun 2016/2017*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), h. 23

mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan praktek secara langsung.

3. Metode Drill (latihan)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara menggunakan inovasi metode mengajar salah satunya adalah metode drill. Menurut Roestiyah N.K, Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara peneliti menemukan bahwa ibu Arum dan bapak Rohmad berpendapat bahwa melalui metode drill siswa akan dilatih terus menerus hal ini akan mengakibatkan motivasi siswa meningkat. Menurut Muhaimin Bentuk-bentuk Metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Teknik kerja kelompok Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

- 2) Teknik Micro Teaching Digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.
- 3) Teknik Modul Belajar Digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar.
- 4) Teknik Belajar Mandiri Dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut bapak Rohmad dan ibu Arum bentuk drill ini akan meningkatkan motivasi siswa.

Pendapat bapak Rohmad ibu Arum ini juga mengacu kepada teori Semi yang dari yang dikutip Ganeswari ia mengungkapkan metode drill dalam bentuk kerja sama kelompok ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, karena dalam pembelajaran siswa akan dikelompokkan menjadi kelompok pro dan kontra yang akan saling bertukar pandangan serta pemikiran mengenai suatu permasalahan. menyatakan “Tulang punggung utama perdebatan itu adalah argumentasi dan penalaran itu sendiri.” Dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam berargumentasi, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik, karena siswa mampu berpikir logis dan kritis terhadap suatu permasalahan.⁵⁷

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti temukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode srill karena metode ini memiliki kelebihan. Metode drill memiliki kelebihan sebagai berikut:

⁵⁷ Ganeswari Arumpoko, *Keefektifan Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi Dan Hasil Belajar Ips Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V Sd N Adiwerna 01 Kabupaten Tegal*, h.36.

- 1) Mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Siswa dapat menggunakan daya pikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode drill juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- 1) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.⁵⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu melatih siswa untuk aktif mengulang-ulang pelajaran, membangkitkan motivasi siswa, melatih siswa untuk berpikir kritis, melatih siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya, dapat digunakan dalam kelompok besar dan tidak membutuhkan banyak media. Sedangkan kekurangan dari metode drill yaitu dapat menimbulkan rasa bosan yang tinggi dan menimbulkan kesan yang salah.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 108-109.

3. Kendala Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukanlah kendala apa saja untuk menginovasi metode pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi belajar. Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala salah satu contohnya kendala tersebut datang dari lembaga sekolah, dari siswa dan dari guru.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam, dapat peneliti temukan kendalanya, berdasarkan pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak Rohmad dan ibu Arum serta diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi, kendalanya ada kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung metode mengajar. Menurut Kompri yang dikutip oleh Rona Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan. Menurut Kompri, sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar.⁵⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, hal ini membenarkan bahwa jika sarana dan prasarana yang tidak memadai maka akan menjadi kendala bagi proses pendidikan.

⁵⁹Ganeswari Arumpoko, *Keefektifan Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi Dan Hasil Belajar Ips Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V Sd N Adiwerna 01 Kabupaten Tegal*, h.36

Menurut Rona yang dimaksud dengan sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Seperti halaman, kebun, taman dan sekolah. Jika dimanfaatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar taman sekolah dapat digunakan untuk pengajaran biologi, dan halaman sekolah sebagai lapangan olahraga dan komponen tersebut menjadi sarana pendidikan.⁶⁰

Berangkat dari hasil wawancara dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang besar bagi lembaga pendidikan, dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana berdampak bagi keberlangsungan pembelajaran dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena itu jika sarana dan prasarana tidak memadai, metode yang akan digunakan tidak bisa digunakan seutuhnya karena terkendala alat dan bahan.

Pernyataan bapak Rohmad dan ibu Arum ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti benar menemukan bahwa sarana dan prasarana sekolah belum memadai, apalagi sarana di dalam bagian IT. Peneliti tidak menemukan terdapat proyektor

⁶⁰ Rona Fadhliha Istikharoh, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Mtsn 1 Bandar Lampung*, h. 25

di tiap kelas untuk membantu proses pembelajaran.⁶¹ Peneliti juga menemukan dalam dokumentasi arsip sarana dan prasarana bahwa Lab Komputer di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara dalam kondisi kekurangan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, emosi, sifat dan pendekatan yang dilakukan juga dapat menjadi kendala turunya motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam guru berpendapat emosi siswa yang masih labil, menjadi kendala yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena dengan berubah-ubahnya emosi siswa kadang kala siswa mengalami naik turun semangat dalam belajar.

Pendapat di atas sesuai dengan teori yang dikutip dari M' Asy'ari dkk, ia mengungkapkan bahwa Kecerdasan emosi merupakan hal yang urgen yang harus ada pada diri siswa. Siswa yang dapat mengenali dan mengelola emosinya dengan baik maka ia juga akan mudah membina hubungan dengan orang lain dan mengenali emosi orang lain dengan baik pula. Jika kecerdasan emosi ini terus dipupuk dalam diri siswa maka siswa akan merasa nyaman dengan lingkungannya, yang selanjutnya ia akan termotivasi dalam belajarnya.⁶³

Kecerdasan emosional sendiri menurut Goleman yang dikutip oleh M. Asy'ari mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan

⁶¹ Rona Fadhlia Istikharoh, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Mtsn 1 Bandar Lampung*, h. 25

⁶² Dokumentasi Arsip Sarana dan Prasarana SMN Negeri 64 Bengkulu Utara

⁶³ M' Asy'ari dkk, *Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Siswa*, (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Januari 2014, Vol. 3, No. 01, hal 83 – 89), h. 84

jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati. Yang termasuk kecerdasan emosional seseorang adalah kecakapan, diantaranya *intrapersonal intelligence* merupakan kecakapan mengenai perasaan kita sendiri yang terdiri dari kesadaran diri dan motivasi. Dapat diartikan bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang kuat jika mereka cakap mengelola emosinya dengan baik.⁶⁴

Untuk itu, dalam mengatasi faktor-faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Ibu Arum melakukan pendekatan yang baik kepada siswa, dengan pendekatan yang baik guru akan lebih mudah memahami dunia anak sehingga mengontrol anak pun menjadi lebih mudah. Selain itu pemilihan metode yang tepat juga bisa menjadi cara mengatasinya.

⁶⁴ M' Asy'ari dkk, *Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Siswa*, h. 85

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

Pada proses pembelajaran di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam melakukan perubahan dalam metode mengajar mulai dari yang dulu hanya menggunakan metode ceramah sekarang guru telah menginovasinya cara mengajarnya dengan menggunakan metode, diskusi, demonstrasi dan debat. Hal ini bisa dilihat dari proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara yaitu, beberapa metode yang sudah pernah digunakan, namun dengan menggunakan variasi yang baru. Agar siswa bisa termotivasi pada saat pembelajaran PAI berlangsung.

2. Kendala Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara

Adapun kendala inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya belum memadainya sarana dan prasarana sekolah hal ini terlihat dari hasil dokumentasi dan observasi bahwa sekolah SMP Negeri 64 Bengkulu

Utara ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu kondisi emosional siswa juga menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penilaian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepada guru perlu mempersiapkan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Seperti membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya minat dan motivasi belajar. Dengan motivasi yang kuat dan belajar sungguh-sungguh siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Kepada seluruh siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara agar selalu termotivasi untuk selalu belajar, terkhusus pada pembelajaran PAI dengan baik, dan hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif, semangat dalam belajar, menyukai setiap materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga memudahkan untuk memahami materi yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rulam, Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afifah, Nur. 2017. *Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar*, Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Al-Azhar, Wahyudin. 2015. *Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah Dasar Negeri Ujunggalang 03 Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap*, Furwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Ganeswari, Arumpoko. 2017. *Keefektifan Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi Dan Hasil Belajar Ips Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V Sd N Adiwerna 01 Kabupaten Tegal*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ilyas, Moh. 2008. *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTSN Turen Malang*. Malang: Program Strata Satu Tarbiyah Malang.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rosda.
- Meleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Nurchabibah. 2011. *Keefektifan Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun*. Yogyakarta:Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta.
- Dewi, Priyandini. 2011. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Islamiyah Sawangan Depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: KALAM MULIA.
- Ramayulis. 2013. *Strategi Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: KALAM MULIA.
- Rooijackers, Ad. 1990. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Rofi'ah, Siti. 2016. *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen Dan Benda Beeharga Kelas II MI Gondoriyo , Bergas Kab. Semarang Tahun 2016/2017*. Semarang: UIN Walisongo
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sipaami. 2013. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene*. Makasar: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, vol.8 No.1
- Sardi Martin. 1981. *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Satori Djama'an dan Komariah,Aan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta:PT Bumi Aksara.